

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat. Untuk bulan Januari 2026 tercatat sebesar 3,92 % yoy lebih rendah jika dibandingkan dengan Desember 2025 yang sebesar 5,15% year on year (yoy). Pada bulan Januari umumnya daerah Sumbar mengalami deflasi, terjadinya deflasi didorong oleh semakin membaiknya pasokan pangan ditopang oleh respon aktif pemerintah untuk mengakselerasi recovery dampak bencana diantaranya melalui perbaikan sarana transportasi /distribusi. Jika dilihat dari komoditas pangan bergejolak laju deflasi didorong oleh penurunan harga komoditas hortikultura terutama cabai merah dan bawang merah, hal ini terjadi seiring normalisasi pasokan dari daerah sentra produksi lokal serta masuknya pasokan dari Sumatera Utara dan Jawa. Deflasi lebih dalam tertahan oleh berlanjutnya inflasi pada komoditas pangan seperti beras dan tomat, dipengaruhi oleh faktor musiman serta terdampaknya sebagian lahan pertanian akibat bencana. Disamping itu kenaikan harga emas juga memicu kenaikan inflasi.

Pada bulan Februari 2026 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 4,39% yoy dan 0,30% mont to mont (mtm) naik jika dibandingkan dengan Januari 2026 sebesar 3,92%. Peningkatan inflasi terutama didorong oleh komoditas Volatile foods seiring dengan peningkatan permintaan bulan Ramadhan dan menjelang HBKN Idul Fitri 2026. Meskipun mengalami peningkatan, realisasi inflasi Februari tercatat lebih rendah dibandingkan nasional. Peningkatan inflasi didorong oleh peningkatan harga cabai merah, daging ayam ras dan jengkol. Laju inflasi juga didorong oleh penguatan harga emas seiring peningkatan harga emas global. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh deflasi pada beberapa komoditas pangan seperti cabai rawit, bawang merah, kangkung dan telur ayam ras dipengaruhi oleh manajemen pasokan melalui pengaturan pola tanam yang berdampak pada ketersediaan stok ditengah terganggunya pasokan di sentra di luar Sumbar

Pada bulan Maret 2026 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 3,37% yoy lebih rendah jika dibandingkan bulan Februari 2026. Komoditas Kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi pemicu utama terjadinya inflasi (mtm) dengan komoditas utamanya adalah daging ayam ras. Disamping itu bahan bakar minyak (BBM), tarif listrik dan emas perhiasan juga menjadi faktor pemicu terjadinya inflasi. Namun sesuai dengan harapan range inflasi tahunan di Sumbar pada Maret 2026 masih terkendali. Tingkat kestabilan ada pada range dua setengah plus-minus satu persen. Ini bagus sekali terkait target inflasi pengendalian harga-harga IHK. Meski harga emas perhiasan merangkak turun setelah 30 bulan lebih inflasi, faktor low base effect dan tarif diskon listrik pada Januari-Februari berdampak pada inflasi tahunan Maret 2026. Namun secara bulanan inflasi Sumatera Barat pada Maret 2026 masih tergolong rendah yakni 0,04% atau turun sebesar 0,30 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Upaya intervensi pemerintah dapat menekan kenaikan harga konsumsi masyarakat, termasuk konsumsi emas perhiasan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Januari sampai dengan Maret 2026 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar

dan tidak mengkhawatirkan misalnya daging ayam ras, cabai merah, cabe rawit dan bawang merah. Payakumbuh pada triwulan I ini mengalami penurunan IPH atau Deflasi, hal ini disebabkan oleh cukupnya pasokan dari luar daerah seperti dari Medan, Jambi dan Solok (hasil kerjasama dengan Champion cabe Solok), disamping itu produksi cabe lokal (cabe keriting besar/cabe copay) yang sebelum ini kurang produksi karena cuaca sekarang sudah mencukupi. Distribusi barang kebutuhan pokok yang lancar terutama 2 minggu terakhir di Pasar Ibu sehingga ketersediannya cukup bagi masyarakat. Dengan bertambahnya mitra kerjasama BULOG di pedagang pasar, sehingga komoditi Minyakita dan beras SPHP mencukupi dengan harga yang terkendali. Hal ini terlihat, dimana Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Januari s.d Maret 2026 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4
1.	JANUARI	-	-3,55	-4,29	-5,17
2.	FEBRUARI	-3,09	-1,95	-1,85	-1,79
3.	MARET	-0,46	-	-	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Peningkatan harga jagung sebagai bahan pakan ternak menyebabkan peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikian harga akan berpotensi
4. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.
5. Dorongan inflasi dipengaruhi oleh faktor low base effect akibat penerapan diskon tarif listrik pada Januari dan Februari 2025 yang lalu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan I tahun 2026 :

1. Potensi cuaca yang cenderung tidak menentu seperti kekeringan atau banjir dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen, Suhu yang ekstrem juga dapat mempengaruhi proses fotosintesis dan metabolisme tanaman sehingga akan berakibat pada produktifitas hasil pertanian itu sendiri.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan

tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya.

3. Normalisasi tarif listrik bagi pelanggan prabayar yang diperkirakan berdampak signifikan ,diharapkan tidak berdampak ke faktor lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan Surat Keputusan Walikota Payakumbuh tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) tahun 2026.
- b. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret pengendalian inflasi di daerah tahun 2026. dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.
- c. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibuh.
- d. Pelaksanaan Operasi Pasar pada tanggal 10 Maret 2026 dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H untuk menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau yang bertempat di plataran parker Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh.
- e. Melakukan pemantauan stok pangan ke distributor.
- f. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 5 Maret yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh bekerja sama dengan BPMD Sumbar dan Bank Indonesia . Hal ini juga dalam rangka HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H.
- g. Melakukan monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor setiap hari dan hasilnya dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi.
- h. Melakukan pelaporan harga pangan setiap hari serta laporan kegiatan/upaya yang dilaksanakan Pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi oleh Inspektorat melalui Aplikasi Siswas Inflasi.
- i. Melakukan monitoring penyaluran BBM dan Solar
- j. Mereduksi biaya transportasi barang/jasa dari produsen ke konsumen yaitu berupa subsidi pengangkutan daging dari RPH ke pasar Ibul.
- k. Proses penyaluran bantuan bagi 43 petani terampak Hidrometeorologi berupa benih siap tanam terutama komoditi penyumbang inflasi (cabe dan bawang merah).
- l. Fasilitasi brigade pangan untuk produksi padi di lahan pasca optimasi lahan.

- m. Melakukan kegiatan penyuluhan meningkatkan luas tambah tanam setiap hari.
- n. Penanaman padi (umur 120 hari) dan bawang umur 75-90 hari sebelum Ramadhan untuk persiapan idul adha 1447 H.
- o. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan
- p. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
- q. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
- r. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanaman cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
3. Meningkatkan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media massa diberbagai kanal sebagai upaya pengendalian ekspektasi inflasi, khususnya pada Ramadhan dan Idul Fitri berupa himbauan untuk tidak boros pangan dan bijak dalam berbelanja

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi

pangan.

6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
8. Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
9. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
10. Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada masa HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.
11. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat

.